

**Pemetaan Risiko dan Rekomendasi Tindak Lanjut Hasil Analisis  
Penyakit Polio di Kabupaten Maluku Barat Daya Provinsi Maluku  
Tahun 2025**

DINAS KESEHATAN  
KABUPATEN MALUKU BARAT DAYA  
2025

## **1. Pendahuluan**

### **a. Latar belakang penyakit**

Virus Polio adalah Virus yang termasuk dalam golongan Human Enterovirus yang bereplikasi di usus dan dikeluarkan melalui tinja. Virus Polio terdiri dari 3 strain yaitu strain-1 (Brunhilde), strain-2 (Lansig), dan strain-3 (Leon), termasuk family Picornaviridae. Penyakit ini dapat menyebabkan kelumpuhan dengan kerusakan motor neuron pada cornu anterior dari sumsum tulang belakang akibat infeksi virus

Kebanyakan orang yang terinfeksi (90%) tidak mengalami gejala atau gejala yang sangat ringan dan biasanya tidak dikenali. Pada kondisi lain gejala awal yaitu Demam, kelelahan, sakit kepala, muntah, kekakuan di leher dan nyeri di tuingkai.

Indonesia telah mengalami perjalanan panjang dalam menangani wabah virus polio ini. Dengan adanya resolusi WHO dan program The Global Polio Eradication Initiative pada tahun 1988, Indonesia telah melaksanakan program imunisasi nasional polio selama 3 tahun berturut-turut pada tahun 1995, 1996 dan 1997, serta telah berhasil memberantas virus polio di Indonesia sejak tahun 1996. Namun pada 13 Maret 2005 ditemukan kasus polio pertama di Kecamatan Cidahu Kabupaten Sukabumi, Jawa Barat Sehingga dalam kurun waktu 2005 sampai awal 2006, kasus polio tersebut berkembang menjadi KLB yang menyerang 305 orang, dan tersebar di 47 kabupaten/ kota di 10 provinsi di Indonesia.

polio menyebabkan kematian dan kesakitan yang meluas pada anak-anak selama tahun 1900-1950. Karena upaya vaksinasi di seluruh dunia yang dimulai pada 1980-an, poliomiелitis sekarang dianggap hampir sepenuhnya diberantas. Badan Kesehatan Dunia (WHO) telah mencanangkan Dunia bebas dari Polio di tahun 2026. Kasus Virus Polio Liar (VPL) terakhir yang mengalami kelumpuhan ditemukan pada tanggal 20 Februari 2006 di Aceh. Sejak saat itu hingga sekarang tidak pernah lagi ditemukan kasus Polio di Indonesia. Indonesia sendiri sudah mendapatkan sertifikat bebas Polio dari WHO pada 2014 lalu. Namun akibat rendahnya cakupan vaksinasi di Indonesia, kasus positif Polio kembali ditemukan di Kabupaten Pidie, Aceh pada awal November 2022. Provinsi Aceh merupakan salah satu daerah yang cakupan vaksinasinya rendah (Kemenkes, 2022).

Dalam dua tahun terakhir, tingkat vaksinasi anak secara global terhadap polio dan program vaksinasi lainnya termasuk di Indonesia, mengalami penurunan yang drastis akibat dampak dari pandemi COVID-19. Hal ini dapat berakibat pada penyebaran kembali virus polio di beberapa negara termasuk di Indonesia. Oleh sebab itu, cakupan vaksinasi polio harus tetap tinggi dan upaya pengawasan perlu terus ditingkatkan.

Penemuan kasus polio baru-baru ini, termasuk di negara-negara yang selama beberapa dekade tidak ditemukan lagi kasus polio, merupakan peringatan kuat bahwa setiap negara tetap berisiko mengalami munculnya kembali kasus polio sampai virus polio diberadikasi di seluruh dunia.

Tahun 1900-1950. Karena upaya vaksinasi di seluruh dunia yang dimulai pada 1980-an, poliomiелitis sekarang dianggap hampir sepenuhnya diberantas. Badan Kesehatan Dunia (WHO) telah mencanangkan Dunia bebas dari Polio di tahun 2026. Kasus Virus Polio Liar (VPL) terakhir yang mengalami kelumpuhan ditemukan pada tanggal 20 Februari 2006 di Aceh. Sejak saat itu hingga sekarang tidak pernah lagi ditemukan kasus Polio di Indonesia. Indonesia sendiri sudah mendapatkan sertifikat bebas Polio dari WHO pada 2014 lalu. Namun akibat rendahnya cakupan vaksinasi di Indonesia, kasus positif Polio kembali ditemukan di Kabupaten Pidie, Aceh pada awal November 2022. Provinsi Aceh merupakan salah satu daerah yang cakupan vaksinasinya rendah (Kemenkes, 2022).

Imunisasi merupakan kunci penting dalam upaya pencegahan kasus polio. Upaya untuk meningkatkan capaian dan cakupan imunisasi perlu terus ditingkatkan. Selain itu pemerintah perlu memastikan sistem surveilans kesehatan berjalan secara optimal, dan peningkatan edukasi dan komunikasi kepada masyarakat melalui kerjasama para pemangku kepentingan termasuk peran aktif para tokoh masyarakat untuk berkomitmen guna terus mempertahankan status bebas polio ini di Indonesia.

#### **b. Tujuan**

1. Memberikan panduan bagi daerah dalam melihat situasi dan kondisi penyakit infeksi emerging dalam hal ini penyakit Polio.
2. Dapat mengoptimalkan penyelenggaraan penanggulangan kejadian penyakit infeksi emerging di daerah Kabupaten Maluku Barat Daya
3. Dapat di jadikan dasar bagi daerah dalam kesiapsiagaan dan penanggulangan penyakit infeksi emerging ataupun penyakit yang berpotensi wabah/KLB.
4. Kegiatan deteksi dini melalui pemetaan/ penilaian risiko Kabupaten Maluku Barat Daya ini, bertujuan untuk mengoptimalkan penanggulangan kejadian penyakit infem di Kabupaten Maluku Barat Daya yang difokuskan pada upaya penanggulangan beberapa parameter risiko utama yang dinilai secara objektif.

## 2. Hasil Pemetaan Risiko

### a. Penilaian ancaman

Penetapan nilai risiko ancaman Polio terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/abai, Untuk Kabupaten Maluku Barat Daya, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini:

Tabel 1.  
Penetapan Nilai Risiko Polio Kategori Ancaman Kabupaten  
Maluku Barat Daya  
Tahun 2025

| ANCAMAN |                                             |                                                                  |                                |           |              |                                   |
|---------|---------------------------------------------|------------------------------------------------------------------|--------------------------------|-----------|--------------|-----------------------------------|
| NO      | KATEGORI                                    | SUBKATEGORI                                                      | NILAI RISIKO PER KATEGORI (NR) | BOBOT (B) | INDEKS (NXB) | PERTANYAAN RUJUKAN                |
|         |                                             |                                                                  | A / R / S / T                  |           |              |                                   |
| 1       | Karakteristik Penyakit                      | Karakteristik Penyakit (literatur/tim ahli)                      | T                              | 13.55     | 13.55        | <a href="#">Detail Pertanyaan</a> |
| 2       | Pengobatan                                  | Pengobatan (literatur/tim ahli)                                  | T                              | 1.91      | 1.91         | <a href="#">Detail Pertanyaan</a> |
| 3       | Metode Penanggulangan Penularan Penyakit    | Metode Penanggulangan Penularan Penyakit (literatur/tim ahli)    | S                              | 10.5      | 1.05         | <a href="#">Detail Pertanyaan</a> |
| 4       | Pencegahan Penularan Penyakit di Masyarakat | Pencegahan Penularan Penyakit Perorangan (literatur/tim ahli)    | A                              | 13.16     | 0.01         | <a href="#">Detail Pertanyaan</a> |
| 5       |                                             | Pencegahan Penularan Penyakit di Masyarakat (literatur/tim ahli) | S                              | 13.95     | 1.40         | <a href="#">Detail Pertanyaan</a> |
| 6       | Risiko Importasi                            | Risiko Importasi deklarasi PHIC - WHO (literatur/tim ahli)       | T                              | 8.47      | 8.47         | <a href="#">Detail Pertanyaan</a> |
| 7       |                                             | Risiko Importasi POLIO di wilayah Indonesia                      | S                              | 8.47      | 0.85         | <a href="#">Detail Pertanyaan</a> |
| 8       | Risiko penularan setempat                   | Risiko penularan setempat                                        | A                              | 8.71      | 0.01         | <a href="#">Detail Pertanyaan</a> |
| 9       | Dampak wilayah                              | Dampak wilayah (periode KLB)                                     | S                              | 6.01      | 0.60         | <a href="#">Detail Pertanyaan</a> |
| 10      | Dampak ekonomi                              | Dampak ekonomi saat terjadi keadaan KLB                          | R                              | 6.81      | 0.07         | <a href="#">Detail Pertanyaan</a> |
| 11      |                                             | Dampak ekonomi saat tidak terjadi KLB (AFP)                      | R                              | 5.22      | 0.05         | <a href="#">Detail Pertanyaan</a> |
| 12      | Dampak Sosial                               | Perhatian media                                                  | A                              | 3.24      | 0.00         | <a href="#">Detail Pertanyaan</a> |

Berdasarkan hasil penilaian ancaman pada penyakit Polio terdapat tiga (3) sub kategori pada kategori ancaman yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi, yaitu :

- 1) Subkategori Karakteristik Penyakit, alasan karena sudah menjadi ketetapan tim ahli
- 2) Subkategori Pengobatan, alasan karena sudah menjadi ketetapan tim ahli .

- 3) Subkategori Risiko Importasi deklarasi PHEIC – WHO, alasan karena sudah menjadi ketetapan tim ahli

Berdasarkan hasil penilaian ancaman pada penyakit Polio terdapat 4 subkategori pada kategori ancaman yang masuk ke dalam nilai risiko Sedang, yaitu :

- 1) Subkategori Metode Penanggulangan Penularan Penyakit Perorangan alasan karena sudah menjadi ketetapan tim ahli
- 2) Subkategori Pencegahan Penularan Penyakit di Masyarakat, alasan karena sudah menjadi ketetapan tim ahli
- 3) Subkategori Risiko Importasi Polio di wilayah Indonesia, alasan adanya kasus polio di Indonesia
- 4) Subkategori Dampak wilayah ( Periode KLB), alasan tidak ada kasus cluster yang terjadi di Kabupaten Maluku Barat Daya

#### b. Penilaian Kerentanan

Penetapan nilai risiko Kerentanan Polio terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini:

Tabel 2.

Penetapan Nilai Risiko Polio Kategori Kerentanan  
Kabupaten Maluku Barat Daya  
Tahun 2025

| KERENTANAN |                                      |                                                              |                                |           |              |                                   |
|------------|--------------------------------------|--------------------------------------------------------------|--------------------------------|-----------|--------------|-----------------------------------|
| NO         | KATEGORI                             | SUBKATEGORI                                                  | NILAI RISIKO PER KATEGORI (NR) | BOBOT (B) | INDEKS (NXB) | PERTANYAAN RUJUKAN                |
|            |                                      |                                                              | A/R/S/T                        |           |              |                                   |
| 1          | Karakteristik Penduduk               | Kepadatan Penduduk                                           | R                              | 13.64     | 0.14         | <a href="#">Detail Pertanyaan</a> |
| 2          | Ketahanan Penduduk                   | % cakupan imunisasi polio 4                                  | T                              | 27.99     | 27.99        | <a href="#">Detail Pertanyaan</a> |
| 3          |                                      | % perilaku sehat (CTPS, PAMMK, SBABS)                        | S                              | 31.1      | 3.11         | <a href="#">Detail Pertanyaan</a> |
| 4          | Karakteristik Lingkungan Berisiko    | % sarana air minum tidak diperiksa dan tidak memenuhi syarat | S                              | 20.74     | 2.07         | <a href="#">Detail Pertanyaan</a> |
| 5          | Transportasi Antar Kab/Kota/Provinsi | Transportasi Antar Kab/Kota/Provinsi                         | S                              | 6.53      | 0.65         | <a href="#">Detail Pertanyaan</a> |

Berdasarkan hasil penilaian kerentanan pada penyakit Polio terdapat Satu (1) subkategori pada kategori kerentanan yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi, yaitu :

- 1) Subkategori % Cakupan Imunisasi Polio 4, alasan karena dengan nilai sebesar 57,4 berarti menjadi risiko rentan masuknya penyakit Polio

Berdasarkan hasil penilaian kerentanan pada penyakit Polio terdapat 3 subkategori pada kategori kerentanan yang masuk ke dalam nilai risiko Sedang, yaitu :

- 1) Subkategori % Perilaku sehat (CTPS, PAMMK, SBABS) alasan cakupan yang rendah dapat berisiko terjadinya Polio
- 2) Subkategori % Sarana air minum tidak diperiksa dan tidak memenuhi syarat, alasan sarana air minum yang diperiksa dan tidak memenuhi syarat akan berdampak pada kesehatan dan risiko Polio
- 3) Subkategori Transportasi antar Kab/Kota/Provinsi, alasan frekuensi kapal laut yang masuk keluar kota dalam seminggu tapi tidak setiap hari, tetapi berisiko terjadi Polio.

#### c. Penilaian kapasitas

Penetapan nilai risiko Kapasitas Polio terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/edang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini

Tabel 3.

Penetapan Nilai Risiko Polio Kategori Kapasitas  
Kabupaten Maluku Barat Daya  
Tahun 2025

| KAPASITAS |                                                  |                                                                    |                                 |           |              |                                   |
|-----------|--------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------|---------------------------------|-----------|--------------|-----------------------------------|
| NO        | KATEGORI                                         | SUBKATEGORI                                                        | NILAI RISIKO PER KATEGORI (R/R) | BOBOT (B) | INDEKS (NxB) | PERTANYAAN RUJUKAN                |
|           |                                                  |                                                                    | A / R / S / T                   |           |              |                                   |
| 1         | Kebijakan publik                                 | Kebijakan publik                                                   | R                               | 3.52      | 0.04         | <a href="#">Detail Pertanyaan</a> |
| 2         | Kelembagaan                                      | Kelembagaan                                                        | R                               | 3.52      | 0.04         | <a href="#">Detail Pertanyaan</a> |
| 3         | Program pencegahan dan pengendalian              | Program imunisasi                                                  | T                               | 7.75      | 7.75         | <a href="#">Detail Pertanyaan</a> |
| 4         |                                                  | Pengobatan massal (PIN Polio)                                      | T                               | 2.37      | 2.37         | <a href="#">Detail Pertanyaan</a> |
| 5         |                                                  | Pengendalian lingkungan dan perilaku                               | T                               | 3.15      | 3.15         | <a href="#">Detail Pertanyaan</a> |
| 6         | Kualitas program pencegahan dan pengendalian PLE | Kualitas program pencegahan dan pengendalian PLE                   | S                               | 6.66      | 0.07         | <a href="#">Detail Pertanyaan</a> |
| 7         | Fasilitas Pelayanan Kesehatan                    | Fasilitas Pelayanan Kesehatan                                      | R                               | 3.4       | 0.03         | <a href="#">Detail Pertanyaan</a> |
| 8         | Surveilans                                       | 8a. Surveilans (SKD)                                               | A                               | 8.89      | 0.01         | <a href="#">Detail Pertanyaan</a> |
| 9         |                                                  | 8b. Sasaran deteksi dini kasus Polio (human diseases surveillance) | S                               | 7.06      | 0.71         | <a href="#">Detail Pertanyaan</a> |
| 10        |                                                  | 8c. Pelaksanaan Deteksi Dini Polio di Fasilitas (Puskesmas)        | S                               | 9.08      | 0.91         | <a href="#">Detail Pertanyaan</a> |
| 11        |                                                  | 8d. Pelaksanaan Deteksi Dini Polio di Fasilitas (RS)               | T                               | 11.2      | 11.20        | <a href="#">Detail Pertanyaan</a> |
| 12        |                                                  | Surveilans AFP                                                     | T                               | 10.1      | 10.10        | <a href="#">Detail Pertanyaan</a> |
| 13        | PE dan penanggulangan KLB                        | PE dan penanggulangan KLB                                          | A                               | 12.06     | 0.01         | <a href="#">Detail Pertanyaan</a> |
| 14        | Kapasitas Lab                                    | Kapasitas Laboratorium                                             | R                               | 1.75      | 0.02         | <a href="#">Detail Pertanyaan</a> |
| 15        | Promosi                                          | Media Promosi Kesehatan                                            | S                               | 9.48      | 0.95         | <a href="#">Detail Pertanyaan</a> |

Berdasarkan hasil penilaian kapasitas pada penyakit Polio terdapat Dua (2) subkategori pada kategori kapasitas yang masuk ke dalam nilai risiko Abai, yaitu :

- 1) Subkategori Surveilans (SKD), alasan belum ada Publikasi ke Media Hasil Analisis SKDR
- 2) Subkategori PE dan penanggulangan KLB, alasan karena Tim TGC belum sesuai ketentuan

Berdasarkan hasil penilaian kapasitas pada penyakit Polio terdapat 4 subkategori pada kategori kapasitas yang masuk ke dalam nilai risiko Rendah, yaitu :

- 1) Subkategori Kebijakan publik, alasan belum ada surat edaran, peraturan dan belum ada arahan dari kepala Bidang terkait Kewaspadaan Polio
- 2) Subkategori Kelembagaan , alasan belum ada kewenangan untuk pencegahan dan pengendalian polio
- 3) Subkategori Sasaran deteksi dini kasus Polio (human diseases surveillance). Alasan menerapkan surveilans pasif
- 4) Subkategori Kapasitas Laboratorium, alasan karena hasil konfirmasi lab yang masih lama keluar

**d. Karakteristik risiko (tinggi, rendah, sedang)**

Penetapan nilai karakteristik risiko penyakit Polio didapatkan berdasarkan pertanyaan dari pengisian Tools pemetaan yang terdiri dari kategori ancaman, kerentanan, dan kapasitas, maka di dapatkan hasil karakteristik risiko tinggi, rendah, dan sedang. Untuk karakteristik resiko Kabupaten Maluku Barat Daya dapat di lihat pada tabel 4.

Tabel 4. Penetapan Karakteristik Risiko Polio Kabupaten Maluku Barat Daya Tahun 2025

| <b>Analisis Risiko POLIO Tahun 2025</b><br><b>Kota/Kab. Maluku Barat Daya - Provinsi Maluku</b><br><b>RESUME:</b> |               |
|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------|
| <b>ANCAMAN</b>                                                                                                    | <b>27.97</b>  |
| <b>KERENTANAN</b>                                                                                                 | <b>33.96</b>  |
| <b>KAPASITAS</b>                                                                                                  | <b>37.96</b>  |
| <b>RISIKO</b>                                                                                                     | <b>25.02</b>  |
| <b>Derajat Risiko</b>                                                                                             | <b>TINGGI</b> |

Berdasarkan hasil dari pemetaan risiko Polio di Kabupaten MBD untuk tahun 2025, dihasilkan analisis berupa nilai ancaman sebesar 27,97 dari 100, sedangkan untuk kerentanan sebesar 33,96 dari 100 dan nilai untuk kapasitas sebesar 37,96 dari 100 sehingga hasil perhitungan risiko dengan rumus Nilai Risiko = (Ancaman x Kerentanan)/ Kapasitas, diperoleh nilai 25,02 atau derajat risiko TINGGI

### 3. Rekomendasi

| NO | REKOMENDASI                                                                                        | PIC           | TIMELINE     | KET |
|----|----------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------|--------------|-----|
| 2. | Menyiapkan anggaran untuk pemeriksaan Air minum, kemudian bersurat Ke Provinsi terkait pemeriksaan | Seksi Kesling | Agustus 2025 |     |
| 3. | Melakukan pelatihan kepada kader untuk komunikasi antar pribadi dengan orang tua terkait imunisasi | Seksi Survim  | Agustus 2025 |     |
| 4. | Membuat SK Tim TGC Tingkat Kabupaten/Kota sesuai ketentuan                                         | Seksi Survim  | Agustus 2025 |     |
| 5. | Mengusulkan Kegiatan Pelatihan Tim TGC ke Dinkes Provinsi atau ke Pusat                            | Seksi Survim  | Agustus 2025 |     |
| 6. | Koordinasi dengan promosi Kesehatan terkait media promosi Penyakit berpotensi KLB termasuk Polio   | Seksi Survim  | Agustus 2025 |     |
| 7. | Membuat Publikasi hasil analisis SKDR Ke media Sosial (Facebook, ig)                               | Seksi Survim  | Agustus 2025 |     |

Mengetahui  
Plt.Kepala Dinas Kesehatan  
Kabupaten Maluku Barat Daya



**M. RAHAKBAUW, S.Kep,Ners**  
NIP. 19690525 199003 1 009

## TAHAPAN MEMBUAT / MERUMUSKAN REKOMENDASI DARI HASIL ANALISIS RISIKO PENYAKIT POLIO

Tabel Isian :

### Penetapan isu prioritas pada kategori kerentanan

| No | Subkategori                                                  | Bobot | Nilai Risiko |
|----|--------------------------------------------------------------|-------|--------------|
| 1  | % cakupan imunisasi polio 4                                  | 27.99 | T            |
| 2  | % perilaku sehat (CTPS, PAMMK, SBABS)                        | 31.1  | S            |
| 3  | % sarana air minum tidak diperiksa dan tidak memenuhi syarat | 20.74 | S            |
| 4  | Transportasi Antar Kab/Kota/Provinsi                         | 6.53  | S            |
| 5  | Kepadatan Penduduk                                           | 13.64 | R            |

### Penetapan isu yang dapat ditindaklanjuti pada kategori kerentanan

| No | Subkategori                                                  | Bobot | Nilai Risiko |
|----|--------------------------------------------------------------|-------|--------------|
| 1  | % cakupan imunisasi polio 4                                  | 27.99 | T            |
| 2  | % perilaku sehat (CTPS, PAMMK, SBABS)                        | 31.1  | S            |
| 3  | % sarana air minum tidak diperiksa dan tidak memenuhi syarat | 20.74 | S            |

### Penetapan isu prioritas pada kategori kapasitas

| No | Subkategori                   | Bobot | Nilai Risiko |
|----|-------------------------------|-------|--------------|
| 1  | PE dan penanggulangan KLB     | 12,06 | A            |
| 2  | Surveilans (SKD)              | 8.89  | A            |
| 3  | Kebijakan publik              | 3.52  | R            |
| 4  | Kelembagaan                   | 3.52  | R            |
| 5  | Fasilitas Pelayanan Kesehatan | 3.4   | R            |

### Penetapan isu yang dapat ditindaklanjuti pada kategori kapasitas

| No | Subkategori               | Bobot | Nilai Risiko |
|----|---------------------------|-------|--------------|
| 1  | PE dan penanggulangan KLB | 12,06 | A            |
| 2  | Surveilans (SKD)          | 8,89  | A            |
| 3  | Kebijakan publik          | 3.52  | R            |

1. Menganalisis inventarisasi masalah dari setiap subkategori yang dapat ditindaklanjuti

**Kerentanan**

| Sub Kategori                                                 | Man                                                          | Method | Material/Money                                                                 | Machine |
|--------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------|--------|--------------------------------------------------------------------------------|---------|
| % cakupan imunisasi polio 4                                  | Adanya penolakan dari orang tua karena ada penyuntikan ganda | -      | -                                                                              | -       |
| % perilaku sehat (CTPS, PAMMK, SBABS)                        | Petugas Kesling Belum Merekap data Capaian                   | -      | -                                                                              | -       |
| % sarana air minum tidak diperiksa dan tidak memenuhi syarat | -                                                            | -      | - Tidak ada anggaran untuk pemeriksaan<br>- Alat pemeriksaan yang belum akurat | -       |

**Kapasitas**

| Sub Kategori              | Man                                                                               | Method                             | Material/Money                        | Machine |
|---------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------|---------------------------------------|---------|
| PE dan penanggulangan KLB | Belum semua Tim Terlatih                                                          | Belum SK Tim yang sesuai Ketentuan | -                                     | -       |
| Surveilans (SKD)          | Petugas belum mengetahui hasil analisis SKDR<br>Bisa di masukkan di Medsos Dinkes |                                    | Belum tersedia Media Sosial Di Dinkes |         |
| Kebijakan Publik          | Belum adanya surat edaran / Peraturan daerah                                      | -                                  | -                                     | -       |